

Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pelabuhan Khusus PT Semen Indonesia Bagi Kehidupan Nelayan Pesisir Pantai Tuban

Social-Economic Impact of PT Semen Indonesia Special Sport Construction For The Life of Coastal Fishermen in Tuban

Amirotu Dinia^{1*}, Siti Maizul Habibah²

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

¹amirotudinia20@gmail.com; ²sitihabibah@unesa.ac.id

*Penulis koresponden

Abstrak

Pembangunan pelabuhan laut di pantai Tuban memiliki dampak positif serta dampak negatif bagi kehidupan nelayan pesisir, khususnya masyarakat desa Socorejo kecamatan Jenu kabupaten Tuban. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji secara rinci dampak sosial ekonomi yang disebabkan adanya pembangunan pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia bagi kehidupan nelayan pesisir di kampung nelayan desa Socorejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dari melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia di Desa Socorejo menyebabkan adanya perubahan di bidang sosial ekonomi masyarakat. Perubahan sosial yang dialami masyarakat ditunjukkan dengan minat generasi muda yang lebih memilih bekerja di industri daripada melestarikan identitas kampungnya yaitu mayoritas bermatapencarian sebagai nelayan. Profesi nelayan semakin ditinggalkan, banyak generasi milenial yang lebih memilih bekerja sebagai karyawan di Pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia. Selain memberikan dampak di bidang sosial, pembangunan pelabuhan laut di desa Socorejo juga memberi dampak positif dibidang ekonomi bagi warga Desa Socorejo. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dana CSR tiap tahun yang diberikan oleh perusahaan PT. Semen Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Socorejo.

Kata Kunci: dampak sosial ekonomi, nelayan, pembangunan pelabuhan

Abstract

The construction of a sea port on the coast of Tuban has a positive impact as well as a negative impact on the lives of coastal fishermen, especially the people of Socorejo village, Jenu sub-district, Tuban district. The purpose of this research is to examine in detail the socio-economic impacts caused by the construction of the special port of PT. Semen Indonesia for the life of coastal fishermen in the Fisherman Village, Socorejo Village, Jenu District, Tuban Regency. The method used in this research is descriptive qualitative. The data collection technique is done by using observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique starts from data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the sea port development of PT. Semen Gresik in Socorejo Village led to changes in the socio-economic sector of the community. The social changes experienced by the community are indicated by the interest of the younger generation who prefer to work in industry rather than preserve their village identity, namely that the majority work as fishermen. The fishing profession is increasingly being abandoned, many millennial generations prefer to work as employees at the special port owned by PT. Semen Indonesia. In addition to having an impact on the social sector, the construction of a sea port in Socorejo village also has a positive impact on the economy for

the residents of Socorejo Village. This is indicated by the annual CSR that is given by the company PT. Semen Indonesia to improve the welfare of the people of Socorejo Village.

Keywords: *socio-economic impact, fishermen, port development*

1. Pendahuluan

Pembangunan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran rakyat. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat yang meliputi aspek ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Industri sebagai salah satu sektor yang berperan penting terhadap pembangunan suatu wilayah. Pada dasarnya keberadaan industri dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi Pembangunan wilayah sekitarnya (Rahayuningsih, 2017). Pembangunan sebagai suatu hal yang tidak dapat kita pisahkan dari kehidupan manusia, hal ini akibat dari keinginan manusia untuk selalu berkembang dan maju dari waktu ke waktu. Untuk memajukan peradaban manusia dan untuk memudahkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, adanya pembangunan juga tidak akan terlepas dari berbagai dampak yang terjadi, dampak tersebut bisa menjadi dampak yang positif maupun dampak negative baik dari segi ekonomi, Kesehatan, maupun sosial.

Pembangunan dalam bidang industri memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar. Dampaknya akan menimbulkan perubahan bagi masyarakat baik kondisi sosial maupun ekonomi masyarakat sekitar kawasan industri. Sebagaimana dikemukakan oleh (Singgih, Bambang, 1991) menyatakan bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, lapangan pekerjaan baru yang merupakan usaha langsung untuk memenuhi kebutuhan industri. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar serta mengurangi pengangguran.

Sejalan dengan itu, penelitian tentang evaluasi dampak kebijakan pembangunan pelabuhan perikanan pantai (PPP) Tamperan terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat pesisir sekitar mendapatkan dampak positif dengan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada dari pembangunan PPP Tamperan. Dari hasil penelitian ini diketahui, adanya kebijakan dari pemerintah terkait dengan

pembangunan PPP Tamperan memberikan dampak perubahan sosial ekonomi bagi masyarakat pesisir sekitar. Dampak perubahan yang dialami oleh masyarakat pesisir sekitar adalah adanya perubahan fisik sarana dan prasarana pelabuhan yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang lain adalah dengan adanya penyerapan tenaga kerja dari usaha masyarakat dan peningkatan jumlah pendapatan bila dibandingkan dengan sebelum adanya kebijakan tersebut (Mizhar, 2014). Hasil penelitian (Nawawi, 2011) juga menunjukkan terdapat pengaruh antara keberadaan industri di Desa Lagadar terhadap kondisi sosial ekonomi, dengan korelasi tinggi pada pendapatan, mata pencaharian, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup, sedangkan untuk pendidikan keberadaan industri berkorelasi rendah. Tetapi, tidak terdapat pengaruh antara keberadaan industri terhadap kondisi budaya. Hal ini dapat kita tarik kesimpulan sejatinya keberadaan industry tidak terpisahkan oleh dampak yang mewarnai baik dampak positif maupun negative.

Menurut (Triatmojo, 2010) Indonesia sebagai negara maritim mempunyai wilayah laut seluas lebih dari 3,5 juta km², yang merupakan dua kali luas wilayah daratan. Tuban merupakan salah satu Kawasan pesisir yang memiliki garis pantai terpanjang di Indonesia. Secara geografis wilayah Tuban berada di titik Koordinat antara 6,40' - 7,14' Lintang Selatan (LS) serta antara 111,30' - 112,35 Bujur Timur (BT). Luas Wilayah daratan 1.839,94 km², dan luas wilayah lautan 22.608 km². Berkaitan dengan kawasan pesisir dan laut, nelayan adalah salah satu mata pencaharian penduduk di wilayah pesisir, yang juga berhubungan dengan ketahanan pangan sumber perikanan maupun jumlah penduduk yang terlibat didalamnya. Pembangunan Pelabuhan khusus di wilayah pesisir pantai Tuban khususnya di kampung nelayan desa Socorejo memberikan dampak sosial ekonomi bagi para nelayan. Hal ini dikarenakan mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Socorejo bagian utara adalah sebagai nelayan. Industrialisasi di

kampung nelayan mempunyai implikasi yang sangat penting bagi kondisi kehidupan sosial ekonomi nelayan di desa Socorejo.

Industrialisasi di wilayah pesisir pantai Tuban, khususnya di kecamatan Jenu desa Socorejo, diawali dari masuknya industri semen (PT. Semen Indonesia). Pembangunan pelabuhan khusus di wilayah pesisir pantai Tuban memberikan dampak tersendiri bagi para nelayan pesisir khususnya di desa Socorejo. Desa socorejo merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yang dijuluki sebagai kampung nelayan, hal ini dikarenakan mayoritas penduduknya bermata-pencarian sebagai nelayan. Adanya pembangunan pelabuhan khusus milik PT. Semen Indonesia di wilayah kampung nelayan memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Pelabuhan khusus yang dibangun oleh perusahaan industri PT. Semen Indonesia merupakan salah satu infrastruktur industri yang berfungsi untuk menunjang kegiatan produksi dan distribusi PT. Semen Indonesia. Sesuai dengan Undang-undang nomer 17 tahun 2008 pelabuhan khusus yaitu pelabuhan yang di operasikan untuk kepentingan sendiri untuk menunjang kegiatan tertentu, contoh pelabuhan-pelabuhan milik pabrik Semen Gresik, Pertamina, milik Aneka Tambang dan lain sebagainya. Pelabuhan sebagai infrastruktur transportasi laut mempunyai peran yang sangat penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian dan pembangunan nasional karena merupakan bagian dari mata rantai dari sistem transportasi maupun logistik.

Adanya pembangunan Pelabuhan khusus milik PT. Semen Indonesia di daerah pesisir pantai Tuban dirasakan membawa perubahan dalam aspek perubahan lingkungan maupun kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa pembangunan pelabuhan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir, baik positif maupun negatif. Dampak positif yaitu terjadinya peningkatan usaha dan terbukanya kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan yang baru bagi

masyarakat sekitar. Dampak negatifnya yaitu keberadaan pelabuhan mengakibatkan terjadinya persaingan usaha, konflik sosial dan ketersediaan sumberdaya ikan yang semakin berkurang (Suherman, Adhyaksa, 2009). Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak sosial ekonomi pembangunan pelabuhan khusus milik PT. Semen Indonesia bagi kehidupan nelayan pesisir Desa Socorejo. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dampak sosial ekonomi pembangunan pelabuhan khusus milik PT. Semen Indonesia bagi kehidupan nelayan pesisir di Desa Socorejo Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Desain deskriptif eksploratif merupakan penelitian yang berusaha menggali tentang sebab-sebab terjadinya sesuatu. Penelitian yang bersifat eksploratif juga berusaha menggali pengetahuan baru untuk mengetahui suatu permasalahan yang sedang atau dapat terjadi (Arikunto, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi, menggambarkan, melukiskan atau mengetahui bagaimana dampak pembangunan pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia di kampung nelayan desa Socorejo. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan perihal dampak yang terjadi pada pembangunan pelabuhan khusus milik PT. Semen Indonesia bagi kehidupan nelayan pesisir desa soccorejo. Teknik penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* yaitu peneliti memilih informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Secara garis besar, pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua cara, yaitu penggalian data primer dan penggalian data sekunder. Penggalian data primer dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kehidupan masyarakat nelayan pesisir desa Socorejo dan wawancara mendalam untuk menggali data terkait dampak sosial ekonomi masyarakat sekitar setelah dibangunnya pelabuhan khusus semen Indonesia di kampung nelayan. Teknik wawancara mendalam atau *in depth interview* merupakan proses memperoleh

keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006). Jenis pertanyaan yang terangkum dalam pedoman wawancara adalah pertanyaan terbuka yang dapat memberikan kesempatan kepada informan untuk memberikan jawaban secara bebas selama masih dalam koridor pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, segala data yang diperoleh di lapangan, baik melalui proses observasi maupun wawancara mendalam dicatat dalam bentuk transkrip wawancara kemudian diolah dalam bentuk *field note* (catatan lapangan).

Penggalian data sekunder dilakukan dengan memanfaatkan buku referensi dan artikel hasil penelitian tentang yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder dibutuhkan untuk membangun konstruksi awal penelitian yang selanjutnya diperlukan untuk membantu interpretasi agar diperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles, 1992). Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan teori AGIL (*Adaptation, Goal attainment, integration, latency*) yang dikemukakan oleh Talcot Parson. Sistem sosial terdapat beberapa unsur sosial saling berhubungan satu sama lain yang saling mempengaruhi (Parsons, 1985).

Parsons menjelaskan bahwa *Adaptation* yaitu sistem sosial mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menyesuaikan dengan kebutuhan kelompok. *Goal attainment* yaitu masyarakat saling memahami dalam mencapai tujuan yang sama. sehingga terdapat hubungan (*Integration*) yang erat antara masyarakat, kemudian *latency* menjalankan serta menjaga pola-pola dengan norma dan nilai dalam bertindak (Jayadi, 2019). Adaptasi dilakukan dengan cara menjalankan fungsi menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternal. *Goal attainment* difungsikan atas

kepribadian memobilisasi sumber daya dan sistem untuk mencapai tujuan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia merupakan infrastruktur perusahaan yang berfungsi untuk menunjang kegiatan produksi dan distribusi semen. Keberadaan Pelabuhan khusus di kampung nelayan desa Socorejo seperti dua sisi mata uang logam, memiliki dampak positif dan negatif tertentu bagi masyarakat sekitar, khususnya terhadap kehidupan sosial ekonomi nelayan. Adanya pembangunan Pelabuhan di dekat daerah tangkapan ikan para nelayan memberikan pengaruh terhadap aspek ekonomi para nelayan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan bapak AS selaku salah satu nelayan asli desa Socorejo yang mengatakan bahwa:

“Keadaan pantai Socorejo sebelum adanya pembangunan pelabuhan laut oleh industri PT. Semen Indonesia adalah pantai yang bersih dan asri, nelayan dapat memperoleh hasil tangkapan ikan yang melimpah meskipun hanya menempuh jarak dekat dalam melaut. Tidak seperti kondisi saat ini, nelayan harus pergi melaut sedikit lebih jauh dari sebelumnya karena adanya pembangunan pelabuhan PT. Semen Indonesia di sebelah timur kampung nelayan. Kondisi tersebut membuat nelayan harus memutar arah lintasan melewati sebelah utara pelabuhan untuk menuju tempat pencarian ikan. Sehingga hal ini berdampak pada pengeluaran biaya yang lebih besar untuk membeli bahan bakar perahu dikarenakan jarak lintasan perahu menjadi semakin jauh akibat dibangunnya pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia”. (Wawancara dengan salah satu nelayan desa Socorejo, 15 September 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya dampak negatif yang dialami oleh para nelayan desa Socorejo setelah dibangunnya Pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia. Nelayan harus menempuh jarak lebih jauh ketika melaut untuk sampai di tempat pencarian ikan. Kondisi tersebut tentu juga berdampak pada aspek ekonomi yaitu biaya pembelian bahan bakar yang dipakai oleh nelayan semakin meningkat

karena nelayan harus melewati jalur yang lebih jauh untuk menuju tempat pencarian ikan. Selain memiliki dampak negatif, pembangunan Pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia di kampung nelayan desa Socorejo juga memiliki dampak positif pada aspek ekonomi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya CSR perusahaan yang diberikan kepada masyarakat sekitar pelabuhan sebagai bentuk rasa tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Industrialisasi pembangunan pelabuhan PT. Semen Indonesia di wilayah pesisir pantai Tuban, khususnya di kecamatan Jenu desa Socorejo, dirasakan membawa perubahan berantai, baik dari perubahan lingkungan maupun kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Kepala desa Socorejo menuturkan bahwa adanya pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia di daerah pesisir pantai Tuban, memberikan dampak positif bagi warga desa Socorejo. Salah satu pengaruh positif adanya pembangunan industri Pelabuhan khusus semen Indonesia bagi warga adalah pihak industri memberikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tiap tahunnya sebesar 250 juta kepada Desa Socorejo yang dapat dimanfaatkan sebagai modal mendirikan badan usaha milik desa (BUMD). Badan usaha yang dikelola oleh desa Socorejo berupa perusahaan air bersih yang dijual kepada kapal milik PT. Semen Indonesia sebagai kebutuhan untuk berlayar. Air bersih yang dihasilkan dari BUMD juga disalurkan kepada warga desa secara gratis. Keuntungan dari BUMD tersebut dibagikan kepada warga Desa Socorejo berupa pembagian sembako sebanyak dua kali dalam satu tahun. Keuntungan yang diperoleh dari BUMD yaitu sebesar 30 juta rupiah per tahun, sehingga BUMD di Desa Socorejo Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban dinyatakan sebagai BUMD terbaik sekabupaten Tuban.

Corporate Social Responsibility (CSR) yang diberikan oleh perusahaan PT. Semen Indonesia merupakan sebagai bentuk rasa tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan sekitar perusahaan tersebut berada. Hal ini yang akan membuat perusahaan lebih dengan dengan daerah setempat dan

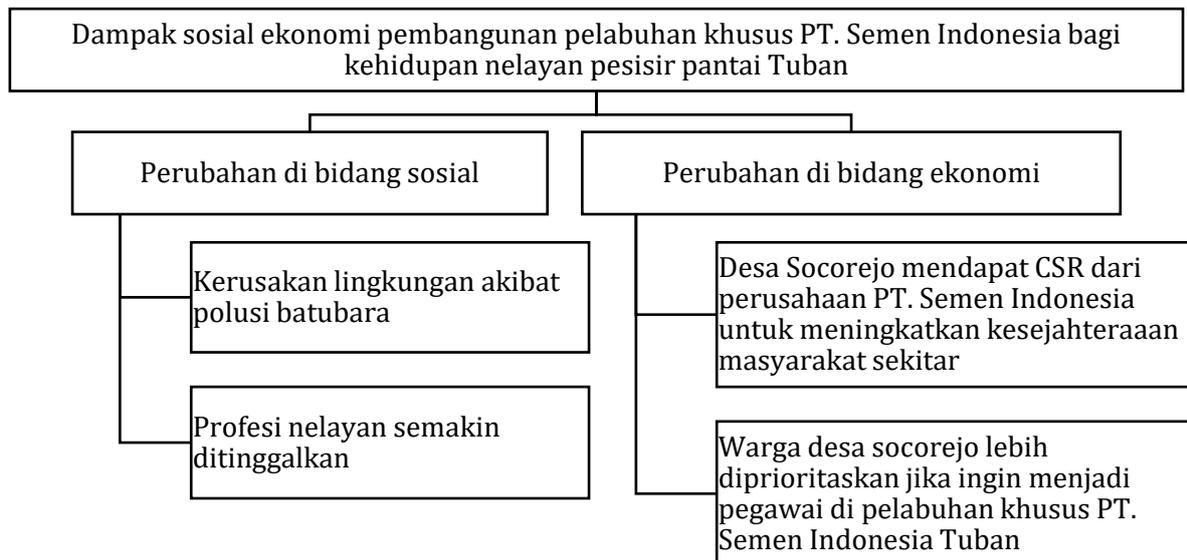
memikul tanggungjawab atas perusahaannya. Dampak positif lainnya dari dibangunnya Pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia bagi warga Desa Socorejo adalah masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk dapat bekerja di perusahaan PT. Semen Indonesia. Ada kekhususan bagi siapa saja wargadesa Socorejo jika melamar pada perusahaan ini akan mendapatkan prioritas. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Kepala desa Socorejo yang menuturkan bahwa:

“Ketika perusahaan PT. Semen Indonesia membuka lowongan pekerjaan maka yang diberitahu terlebih dahulu adalah masyarakat desa Socorejo, sehingga warga desa Socorejo memperoleh kesempatan yang lebih besar serta lebih diprioritaskan dalam memperoleh pekerjaan di perusahaan tersebut” (Wawancara dengan kepala Desa Socorejo, 15 September 2018).

Selain memberikan dampak positif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pembangunan Pelabuhan khusus di daerah pesisir juga memberikan dampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar. Perubahan yang ditimbulkan yaitu kerusakan lingkungan serta perubahan kehidupan sosial para nelayan. Perubahan lingkungan yang terjadi yaitu adanya polusi udara yang ditimbulkan karena aktivitas perusahaan maupun polusi dari asap kapal yang berlabuh sehingga mengganggu kesehatan masyarakat sekitar. Menurut informan salah satu nelayan desa Socorejo, mengatakan bahwa keadaan pantai Socorejo sebelum adanya pembangunan pelabuhan khusus industri PT. Semen Indonesia adalah wilayah pantai yang sangat asri, karena polusi udara masih sangat minim. Namun sekarang, setelah dibangunnya Pelabuhan di dekat wilayah kami (kampung nelayan) mengakibatkan polusi dari debu batubara berterbangan di udara dan cukup mengganggu aktivitas nelayan, bahkan dampak dari polusi tersebut mengakibatkan adanya warga yang terserang penyakit paru-paru dikarenakan debu batu bara (Wawancara dengan salah satu nelayan, desa Socorejo 15 September 2018).

Strategi yang dilakukan oleh Kepala Desa Socorejo untuk meminimalisir dampak negatif tersebut adalah melakukan tindakan pembuatan sabuk pantai untuk meminimalisir dampak polusi yang dihasilkan dari tumpukan batu bara di pelabuhan. Warga desa Socorejo bergotong royong untuk menanam 1000 pohon cemara laut di bibir pantai sebagai upaya untuk mengurangi polusi udara yang diakibatkan oleh debu batu bara dari Pelabuhan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa Socorejo dan masyarakat kampung nelayan desa Scorejo bertujuan untuk meminimalisir polusi udara dan menjaga lingkungan agar tidak tercemar oleh polusi batu bara. Perubahan pada kehidupan sosial masyarakat ditunjukkan dengan adanya konstruksi perubahan pola pikir generasi muda kampung nelayan Socorejo untuk lebih memilih bekerja menjadi karyawan pabrik

daripada melestarikan ciri khas mata pencaharian di kampungnya yang mayoritas warganya berprofesi sebagai nelayan. Profesi nelayan yang menjadi ciri khas kampung nelayan desa socorejo mulai ditinggalkan oleh generasi muda, para kaum milenial lebih bangga bekerja sebagai pegawai pabrik daripada harus mengikuti pekerjaan orang tuanya sebagai nelayan. Hal ini menyebabkan ditinggalkannya profesi nelayan pada masyarakat kampung nelayan Socorejo. Hal ini mengakibatkan sumber daya alam laut Indonesia yang melimpah tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Adanya pembangunan Pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia di pesisir pantai Tuban memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan sosial ekonomi nelayan pesisir, hal ini dapat dilihat di [Gambar 1](#).



Gambar 1. Dampak sosial ekonomi pembangunan pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia di pesisir pantai Tuban

Berdasarkan [Gambar 1](#), dapat didesripsikan bahwa pembangunan pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia di desa Socorejo, yang merupakan daerah pesisir di Kabupaten Tuban akan membuat dampak baik secara sosial maupun ekonomi yang dirasakan membawa perubahan pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat, terutama bagi para nelayan. Perubahan dibidang sosial diantaranya kerusakan lingkungan akibat polusi batubara yang dihasilkan dan profesi nelayan yang semakin ditinggalkan, sedangkan pada perubahan dibidang ekonomi Masyarakat Desa Socorejo mendapat CSR dari perusahaan PT. Semen

Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan Warga desa socorejo lebih diprioritaskan jika ingin menjadi pegawai di pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia Tuban.

[Fredline](#) mendefinisikan dampak sosial sebagai implikasi yang dapat memengaruhi kualitas kehidupan penduduk setempat. Salah satu dampak sosial yang ditimbulkan setelah dibangunnya pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia adalah kerusakan lingkungan akibat polusi batu bara. Perubahan lingkungan yang terjadi yaitu adanya polusi udara yang ditimbulkan karena aktivitas perusahaan maupun polusi

dari asap kapal yang berlabuh sehingga mengganggu kesehatan masyarakat sekitar (Fredline, 2003). Hal ini juga dirasakan oleh warga desa banyak sekali debu yang selalu berterbaran disekitar tempat mereka.

Dampak sosial lainnya setelah adanya industri pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia di desa Socorejo berdampak pula pada perubahan konstruksi pola pikir generasi muda kampung nelayan. Para generasi muda lebih bangga bekerja sebagai pegawai di industri daripada harus mengikuti pekerjaan orang tuanya sebagai nelayan. Profesi nelayan yang menjadi ciri khas kampung nelayan desa Socorejo mulai ditinggalkan oleh generasi muda. Semakin meningkatnya perkembangan pembangunan, semakin besar peluang kerja yang tersedia. Ini berarti bahwa semakin besar permintaan untuk tenaga kerja. Kesempatan kerja yang dimaksud dalam kajian ini adalah kesempatan bagi masyarakat nelayan dan para anggotanya untuk bekerja di industri yang berada di pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia desa Socorejo.

Selain memberikan pengaruh pada aspek sosial, pembangunan pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia di desa Socorejo juga berdampak positif pada aspek ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya dana CSR perusahaan yang diberikan kepada masyarakat sekitar pelabuhan sebagai bentuk rasa tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Dana CSR yang diberikan oleh perusahaan dimanfaatkan oleh kepala desa Socorejo sebagai modal mendirikan badan usaha milik desa (BUMD). Keuntungan dari BUMD tersebut dibagikan kepada warga desa Socorejo untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak positif lainnya dari dibangunnya Pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia bagi warga desa Socorejo adalah masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk dapat bekerja di perusahaan industri PT. Semen Indonesia. Warga desa Socorejo memperoleh kesempatan yang lebih besar serta lebih diprioritaskan dalam memperoleh pekerjaan di perusahaan tersebut.

Adanya dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh industri pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia di kampung nelayan desa Socorejo, menuntut masyarakat sekitar khususnya nelayan untuk

dapat beradaptasi dengan kondisi tersebut. Sesuai dengan teori fungsionalis yang dikemukakan oleh Talcott Parsons menyatakan bahwa masyarakat adalah "suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam kesimbangan. Perubahan yang terjadi satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain (Ritzer, 2010). Sebuah sistem ibarat makhluk hidup, artinya agar dapat terus berlangsung hidup, sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, harus mampu bertahan ketika situasi eksternal sedang tidak mendukung. Hal ini yang dirasakan oleh masyarakat desa socorejo dalam menjalani kehidupan sehari-hari untuk bisa beradaptasi dengan kawasan industry yang telah berdiri yakni PT. Semen Indonesia.

Talcott Parsons mengemukakan teori AGIL pada suatu sistem sosial terdapat beberapa unsur sosial saling berhubungan satu sama lain yakni *Adaption, Goal Attainment, Integration, dan Latency*. Terdapat empat persyaratan mutlak supaya masyarakat bisa berfungsi. Keempat skema ini pada dasarnya saling berkaitan. Jika salah satu dari skema ini tidak dijalankan, maka skema-skema yang lainnya akan sia-sia untuk dilakukan. Maksudnya, sebuah sistem (tindakan) akan berlaku jika skema A-G-I-L ini dijalankan karena skema A-G-I-L ini menjadi ciri dari seluruh sistem. Demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut (Ritzer, 2012).

Pertama, Adaptasi (*adaptation*) sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar juga dalam menghadapi perubahan sosial. Keberadaan Pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia di kampung nelayan desa Socorejo memberikan perubahan dalam aspek sosial ekonomi masyarakat. Untuk mempertahankan kehidupannya, masyarakat nelayan harus bisa beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kondisi baru. Kesiapan masyarakat, infrastruktur, dan sistem pemerintahan Desa Socorejo menjadi faktor penting yang harus diperhatikan untuk mempertahankan kehidupan dengan memperhatikan kesejahteraan para nelayan pesisir. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suherman. Adhyaksa, 2009) menunjukkan

bahwa pembangunan Pelabuhan perikanan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir, baik positif maupun negatif. Dampak positif yaitu terjadinya peningkatan usaha dan terbukanya kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat sekitar, dimana hal ini akan berpengaruh pada pendapatan masyarakat.

Kedua, Pencapaian tujuan (*goal attainment*) yaitu masyarakat saling memahami untuk mencapai tujuan yang sama. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah kesejahteraan masyarakat, khususnya nelayan desa Socorejo yang merasakan pengaruh pembangunan Pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia di wilayah pesisir pantai Tuban. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah pihak industri memberikan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada desa Socorejo sebagai bentuk rasa tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hildawati, 2020) Pemberian CSR pada masyarakat sekitar perusahaan memiliki tujuan untuk memastikan bahwa kepentingan sosial dari para pemangku kepentingan perusahaan dapat dipenuhi secara tepat dan proporsional, khususnya masyarakat yang berada di lingkungan sekitar perusahaan. Begitu pula yang dilakukan oleh perusahaan PT. Semen Indonesia memberikan CSR pada masyarakat desa Socorejo sebagai bentuk rasa tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Dana CSR yang diberikan oleh perusahaan dimanfaatkan oleh kepala desa Socorejo sebagai modal mendirikan badan usaha milik desa (BUMD). Keuntungan dari BUMD tersebut dibagikan kepada warga kampung nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan program yang ditujukan untuk memperhatikan kondisi lingkungan sosial masyarakat yang terdapat di wilayah operasional perusahaan, termasuk juga memperhatikan masalah kesejahteraan masyarakat disekitar perusahaan. Oleh karena itu, program CSR yang disusun oleh

perusahaan cenderung berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Hildawati, 2020). Dapat dikatakan bahwa CSR berkaitan dengan kebutuhan perusahaan untuk menaikkan citra positifnya. Dengan melakukan CSR, perusahaan dapat meningkatkan citra yang baik dimata masyarakat. Hal ini akan menjadi peluang bagi perusahaan untuk dapat terus mengembangkan unit bisnisnya, dan pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan (McWilliams, A. and Siegel, 2001).

Ketiga, Integrasi (*integration*) masyarakat nelayan mampu mengintegrasikan dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya pembangunan Pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia. Salah satu dampak negatif yang harus segera diatasi adalah kerusakan lingkungan akibat polusi batu bara dari pelabuhan. Sejalan dengan hasil penelitian (Harjadi, 2017) wilayah pantai berpasir memiliki masalah utama antara lain terjadi erosi angin yang berlangsung terus menerus, sehingga kondisi lahan marginal dan sering ditelantarkan. Peristiwa rutin yang terjadi setiap hari tersebut menjadikan lahan pantai berpasir dari hari ke hari semakin memburuk, baik untuk wilayah itu sendiri maupun wilayah yang ada di belakangnya dan lahan di sekitar pesisir pantai. Strategi yang dilakukan oleh kepala desa Socorejo bersama warga sekitar pelabuhan adalah menanam 1000 pohon cemara laut di sekitar bibir pantai Socorejo untuk meminimalisir dampak polusi yang dihasilkan dari tumpukan batu bara, serta menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan akibat reklamasi.

Upaya menanam pohon cemara laut di sekitar bibir pantai bertujuan untuk merawat keasrian lingkungan pantai agar tidak tercemar oleh polusi batu bara dari aktivitas pelabuhan. Hal ini sesuai sejalan dengan hasil penelitian (Harjadi, 2017) yang menunjukkan adanya dampak positif dari keberadaan cemara laut yang ditanam di sekitar bibir pantai. Cemara Laut mampu menangkap gerakan butir-butir pasir maka akan terjadi akumulasi pasir pada lahan cemara laut. Pada lahan berpasir dengan tanaman cemara laut yang sudah besar akan menjadi tempat timbunan pasir. Fungsi dari

tumbuhan cemara laut yang dapat menangkap butiran-butiran pasir yang berterbangan di dimanfaatkan oleh masyarakat desa Socorejo untuk menangkal polusi batu bara yang disebabkan oleh aktivitas pelabuhan. Debu batu bara yang berterbangan tertiuip angin dapat ditangkal oleh pohon cemara laut sehingga tidak banyak polusi debu batu bara yang sampai di lingkungan masyarakat.

Keempat, *Latency* (Pemeliharaan Pola) yakni sebuah sistem dapat berjalan sesuai pada fungsi strukturalnya menjadi tugas bersama dalam satu sistem untuk menjaga dan memelihara pola-pola yang sudah berjalan. Dengan berjalannya pola ini menjadi kunci dalam keberhasilan suatu sistem dalam masyarakat. Pola usaha yang dibangun masyarakat melalui badan usaha milik desa (BUMD) yang bersumber dari dana CSR yang diberikan oleh industri pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia harus dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat. Keuntungan dari produk BUMD akan dibagikan kepada masyarakat desa Socorejo untuk meningkatkan perekonomian warga disamping hasil dari melaut para nelayan. Penyelenggaraan program CSR diharapkan dapat menjadi jalan tengah untuk menjembatani kepentingan antara perusahaan dengan masyarakat (Felenza, Merdi, 2017). Dana CSR yang diperoleh dari perusahaan PT. Semen Indonesia dimanfaatkan oleh pemerintah desa untuk mengembangkan BUMD desa Socorejo. Pelaksanaan program dari yang bermodal dari dana CSR berorientasi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa Socorejo. PT. Semen Indonesia membangun dasar dari pelaksanaan CSR dengan tidak berorientasi pada program, namun lebih berorientasi pada pemberdayaan yang berkelanjutan dan efektivitas implementasi program antara perusahaan dengan masyarakat.

Badan usaha yang dikelola oleh desa Socorejo berupa perusahaan air bersih yang dijual kepada kapal milik PT. Semen Indonesia sebagai kebutuhan untuk berlayar. Air bersih yang dihasilkan dari BUMD juga disalurkan kepada warga desa secara gratis. Keuntungan dari BUMD tersebut dibagikan kepada warga desa Socorejo untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara tidak

langsung keberadaan pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia juga berperan dalam mengurangi pengangguran di wilayah sekitar khususnya di wilayah desa Socorejo. Keberadaan Pelabuhan khusus milik PT. Semen Indonesia di wilayah desa Socorejo memberikan peningkatan peluang kesempatan kerja bagi warga sekitar.

4. Kesimpulan

Pembangunan pelabuhan khusus milik PT. Semen Indonesia di desa Socorejo menyebabkan adanya perubahan di bidang sosial ekonomi masyarakat. Perubahan sosial yang dialami masyarakat ditunjukkan dengan adanya minat generasi muda yang lebih memilih bekerja di industri daripada melestarikan identitas kampungnya yang mayoritas bermatapencaharian sebagai nelayan. Profesi nelayan semakin ditinggalkan, banyak generasi milenial yang lebih memilih bekerja sebagai karyawan industri di pelabuhan laut PT. Semen Indonesia. Selain itu dampak negatif dari adanya pembangunan Pelabuhan khusus Pt. Semen Indonesia di pesisir pantai Tuban adalah polusi udara semakin meningkat akibat asap industri serta tumpukan batu bara di pelabuhan yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat khususnya para nelayan desa Socorejo.

Sedangkan untuk dampak positif dibidang ekonomi ditunjukkan dengan adanya dana CSR tiap tahun yang diberikan oleh perusahaan sebagai bentuk rasa tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dengan adanya pelabuhan khusus di desa Socorejo maka menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa socorejo yakni dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi pengangguran.

5. Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Felenza, Merdi, dkk. (2017). Pemberdayaan Kelompok Nelayan Wanasari Tuban Melalui Implementasi CSR PT. Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 1(1).
- Fredline, J. and D. (2003). *Developing a*

- Generic Scale to Measure Social Impacts of Events: Methodological Issue. *Event Management*.
- Harjadi, B. (2017). Peran Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia*) Dalam Perbaikan Iklim Mikro Lahan Pantai Berpasir Di Kebumen (The role of *Casuarina equisetifolia* on micro climate improvement of sandy beach land at Kebumen). *Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*, 1(2), 73–81.
- Hildawati. (2020). Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kelompok Nelayan Tuna Terhadap Program CSR PT Pertamina RU II Dumai. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, VI(2).
- Jayadi, R. dan. (2019). Analisis Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) “Ms Collection” Kerajinan Kain Perca Di Kelurahan Gandekan Kecamatan Jebres Kota Surakarta. *Analisa Sosiologi*, 3(1), 113–120.
- McWilliams, A. and Siegel, D. (2001). *Corporate Social Responsibility A Theory of the Firm Perspective*.
- Miles, M. B. & H. A. M. 1992. (1992). *Analisi Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)*. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mizhar, A. (2014). Evaluasi Dampak Kebijakan Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Sekitar (Studi Kasus Pada Ppp Tamperan Kab. Pacitan). *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, 2 No.11(11), 1010–1015.
- Nawawi, I. (2011). Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung. *Jurnal Sosisetas*, 5(2).
- Parsons, T. (1985). *Talcott Parsons on institutions and social evolution: selected writings*. Chicago: University of Chicago Press.
- Rahayuningsih, Y. (2017). Dampak Keberadaan Industri Semen Terhadap Sistem Mata Pencaharian (Livelihood System) Nelayan Bayah. *Jurnal Sosek KP*, 12(2), 213–223.
- Ritzer, G. (2010). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Terj. Saut Pasaribu dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Singgih, Bambang, S. (1991). *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah-Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Suherman. Adhyaksa. (2009). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana Bali. *Jurnal Saintek Perikanan*. Vol. 4(2), hal.24 – 32. *Saintek Perikanan*, 4(2), 24–32.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Triatmojo, B. (2010). *Perencanaan Pelabuhan*. Yogyakarta: Beta offset.